

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kriminalitas dan kekerasan dalam rumah tangga merupakan sebuah masalah yang sering kita lihat sehari-hari di berbagai media sosial, televisi maupun media cetak seperti koran dan majalah, kriminalitas sering terjadi baik di kota besar maupun kota kecil, terutama pada seorang wanita. Tindak kriminal dan kekerasan yang terjadi beragam jenis, dari mulai penganiayaan, pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, penculikan dan lainnya. Tentunya permasalahan kriminal ini merupakan permasalahan yang harus di selesaikan secara bersama, baik individu, rakyat maupun negara.

Berdasarkan data Polrestabes Bandung di Jawa Barat tahun 2018 memiliki tindak kejahatan mencapai 20.598 kasus, Dan se-jawa barat kota Bandung adalah kota yang memiliki tingkat kriminalitas tertinggi sebanyak 3027 Kasus. Adapun kekerasan terhadap perempuan Jawa Barat berada di posisi ke 3 tertinggi dengan 1.460 Kasus, tetapi tingginya angka tersebut belum tentu menunjukkan banyaknya kekerasan di propinsi tersebut. Komnas Perempuan melihat tingginya angka berkaitan dengan jumlah tersedianya Lembaga Pengada Layanan di propinsi tersebut, dan kepercayaan masyarakat untuk mengadu.

Kekerasanpun sering terjadi baik dilingkungan pribadi, di ruang kerja atau di komunitas dan di masyarakat. Diantaranya yang sering terjadi adalah dalam perkawinan atau dalam rumah tangga (KDRT), Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Bandung menyebutkan KDRT tahun 2016 ada 151 kasus, pada 2017 meningkat 230 kasus dan data sementara 2018 lebih dari 100 kasus.

Mengapa wanita sering menjadi sasaran tindak kejahatan atau kekerasan pelecehan seksual, perampokan hingga yang paling sering terjadi di jalan yaitu penjahretan? Salah satu alasannya dikarenakan di Masyarakat sendiri tidak lepas dari adanya paradigma gender yg tertanam antara lelaki dan perempuan. Isu gender ini mempertegas bahwa perempuan adalah makhluk lemah yang mudah untuk dijadikan korban kejahatan. Kosakata Gender itu sendiri digunakan untuk membedakan jenis kelamin secara biologis dan realita sosial budaya atas seks laki laki dan perempuan.

Hal seperti budaya, adat, tradisi dan pola asuh dapat memicu timbulnya pembagian peran antar laki laki dan perempuan di mindset khalayak umum. Contohnya, Perempuan merupakan sosok yg memiliki fungsi reproduksi, di mana perempuan bisa hamil, melahirkan menyusui, maka dari itu perempuan sebaiknya berdiam di rumah dan dilindungi oleh lelaki. Paradigma tersebut membuat pelaku kejahatan mengincar wanita untuk dijadikan korbannya sebab paradigma gender membuat laki-laki merasa lebih kuat dibandingkan wanita.

Dijaman sekarang banyak wanita yang memiliki aktivitas yang dilakukan hingga sore dan malam hari baik urusan perkuliahan ataupun bekerja sehingga sangat rawan menjadi korban kejahatan di jalan, selain ancaman dari luar perempuan juga bisa mengalami kejahatan atau kekerasan dalam lingkungan dekatnya baik dari orang tua, saudara ataupun teman/pacarnya. Oleh karena itu kaum wanita sebaiknya harus bisa menjaga dirinya, akan tetapi rendahnya kesadaran akan membekali dirinya dengan ilmu beladiri cukup tinggi dikarenakan pemikiran bahwa beladiri itu hanya untuk laki-laki, beladiri sulit atau beladiri itu keras. Dengan adanya masalah tersebut perlu di perkenalkan sebuah perguruan beladiri yang memiliki materi, ilmu dan sistem pelatihan yang sangat cocok untuk perempuan yaitu di Perguruan Shen Long Kungfu, karena di perguruan Shen Long Kungfu ini memiliki berbagai macam materi salah satu yang diajarkan adalah beladiri simple untuk wanita. Dengan mempelajari dan memahami gerakan dan tenaga wanita yang terbatas maka perguruan membuat sebuah campuran beladiri

tradisional dengan modern yang dapat di aplikasikan dan di kuasai oleh wanita. Selain beladiri wanita juga dibekali pengetahuan dan pengembangan diri sehingga memiliki kepercayaan diri dan kewaspadaan yang lebih dilingkungan sekitarnya.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1. Bagaimana cara merancang sebuah media yang menarik dan efektif untuk memperkenalkan perguruan Shen Long Kungfu sebagai perguruan yang cocok untuk wanita membekali diri ilmu beladiri yang efektif dan efisien agar terhindar dari bahaya kriminalitas?
2. Bagaimana mengenalkan kelas beladiri simpel wanita (*Woman Simple Self Defenese*) di Shen long kungfu sebagai jawaban yang tepat untuk wanita bisa membekali ilmu beladiri agar terhindar dari kejahatan dan kekerasan?

Ruang lingkup target dalam penulisan ini adalah wanita berumur 17- 25 tahun, sebagai mahasiswa maupun sedang bekerja di kota bandung hingga sore dan malam hari, senang mengakses media sosial.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Merancang sebuah media yang menarik dan efektif untuk menyampaikan informasi pada kaum wanita tentang perguruan Shen Long Kungfu di Bandung.
2. Merancang media yang menarik untuk mengenalkan kelas beladiri simpel wanita (*Woman Simple Self Defenese*) sebagai kelas beladiri wanita yang sangat cocok diikuti oleh para kaum wanita agar terhindar dari kejahatan dan kekerasan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik yang digunakan dalam pembuatan Tugas Akhir ini berasal dari hasil Studi literatur, Kuesioner, Observasi dan wawancara

A. Studi Literatur

Dengan mengumpulkan data dari buku- buku dan internet untuk memperoleh data tentang teori kriminalitas, beladiri, psikologi komunikasi, *videografi*, media komunikasi visual.

B. Observasi

Mengamati beberapa tempat seperti jalanan sekitar Mall Braga Citywalk, BTC , tempat kerja dan kafe (Setrasari plaza), untuk mendapatkan data seberapa banyak wanita yang masi beraktifitas pada jam-jam sore – malam hari.

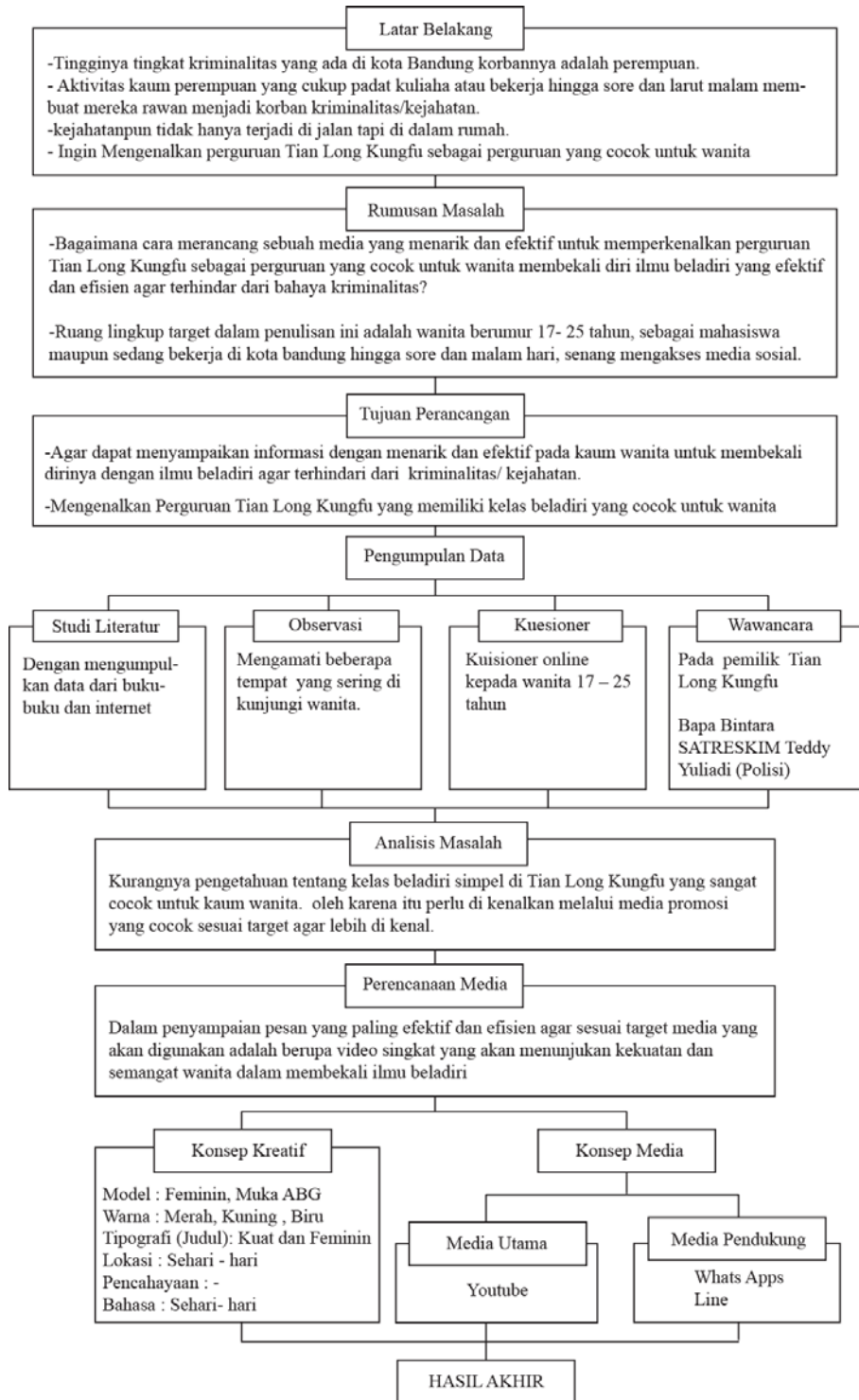
C. Kuesioner

Dilakukan oleh penulis melalui kuisisioner online kepada wanita mulai dari usia dewasa 17 – 25 tahun untuk mendapatkan data seberapa besar kesadaran akan bahaya kriminalitas di Bandung dan pentingnya membekali diri dengan ilmu beladiri, dan pengetahuan tentang adanya sebuah perguruan beladiri Shen Long Kungfu.

D. Wawancara

Wawancara dilakukan pada pemilik tempat beladiri Shen Long Kungfu di Bandung yaitu Guru Besar Martinus Linggajaya Setiawan untuk mencari tahu tentang seberapa penting dan sudah berapa banyak wanita yang mempelajari ilmu beladiri, dan bagaimana cara mengatasi masalah yang ada, dan wawancara juga dilakukan kepada Bapak Teddy Yuliadi selaku Bintara Satuan Reserse Kriminal untuk memperoleh data tentang kriminalitas di kota Bandung.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan)